

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Ubi Jalar

Improving the Community's Economy Through the Utilization of Sweet Potatoes

Wahda Khoerunnisa¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: khoerunnisawahda06@gmail.com

(Diterima: 31-07-2022; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 10-11-2022)

Abstrak

Sumber Daya Alam yang dihasilkan Desa Sukajaya sangat melimpah, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga perlu adanya bimbingan atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan produk tanaman ubi jalar yang dibuat menjadi sebuah makanan dan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak pernah dibuat oleh orang lain, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa pendampingan ekonomi masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha yang akan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah Desa Sukajaya dengan membuat sebuah inovasi produk olahan ubi jalar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program produk-produk yang dibuat untuk Kelompok Wanita Tani ini yang memanfaatkan umbi-umbian yang melimpah di pedesaan sangat efektif dijadikan sebagai cemilan bahkan oleh-oleh khas daerah tersebut. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini usaha mikro yang fakum bisa berjalan kembali dan dengan pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan menambah jumlah penjualan serta meningkatkan pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Sukajaya.

Kata kunci: Inovasi Produk, Pemanfaatan Ubi Jalar, Pemasaran

Abstract

The natural resources produced by Sukajaya Village are very abundant, but they have not been fully utilized by the community, so there is a need for guidance or assistance to the community to utilize the existing potential. One of them is by utilizing sweet potato plant products which are made into food and have their own characteristics that have never been made by other people, so they have a high selling value. The implementation method used is in the form of community economic assistance by forming business groups that will develop the potential of natural resources that exist around the Sukajaya Village area by creating an innovative sweet potato processed product. The results of the dedication show that the product program made for the Women Farmers Group which utilizes tubers that are abundant in the countryside is very effective as snacks and even souvenirs typical of the area. With the implementation of this community service activity, micro businesses that are fakum can run again and with attractive packaging so that they can attract the attention of consumers and increase the number of sales and increase the income of the Women Farmer Group in Sukajaya Village.

Keywords: Product Innovation, Utilization of Sweet Potatoes, Marketing

PENDAHULUAN

Sumberdaya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan

etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam. Hasil bumi yang terdapat pada suatu daerah kurang dikembangkan dengan baik dan belum bernilai tambah. Kondisi tersebut kurang diperhatikan sebagai aspek pembangunan dan kesejahteraan rakyat sehingga banyak wilayah tertinggal, akan tetapi persoalan utama untuk masyarakat pedesaan adalah rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan khususnya peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di sektor pertanian (Paramita et al, 2018).

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Pengembangan ekonomi lokal perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah (Oktaviani, 2022). Maka dari itu dengan adanya program ekonomi kreatif yang dilakukan diharapkan mampu merubah sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sukajaya dengan mengadakan inovasi baru untuk menjadikan kampung tersebut memiliki mata pencaharian yang lebih beragam dengan memanfaatkan sesuatu yang tidak terpakai.

Apabila masyarakat mengelola hasil sumber daya alam lokal dengan baik disertai dengan promosi yang memadai akan dapat menjadi makanan khas yang dapat diminati oleh masyarakat lainnya atau bahkan di kota-kota lainnya. Padahal apabila produk-produk hasil pertanian diolah dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi, dengan begitu taraf ekonomi masyarakat akan meningkat. Dikarenakan terkendala oleh pendidikan dan alat komunikasi yang tidak memadai untuk media promosi membuat masyarakat dan para pelaku UMKM mengalami patah semangat untuk tetap mempertahankan produksinya dan membuat inovasi-inovasi produk yang lain (Wijayanti et al, 2022). Hal tersebut yang mengakibatkan produk-produk hasil pertanian mereka tidak dapat memiliki nilai jual yang tinggi, dan bahkan sedikit dari hasil pertanian tersebut terbuang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan produk menjadikan ubi jalar yang keberadaannya melimpah seakan-akan tidak memiliki nilai ekonomis karena harganya relatif rendah. Peningkatan produktivitas menuju keunggulan kompetitif akan dicapai seiring dengan upaya memperkuat kemampuan sumber daya manusia berbasis inovasi (Sakti, 2018).

Sumber Daya Alam yang dihasilkan Desa Sukajaya sangat melimpah, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga perlu adanya bimbingan atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan produk tanaman ubi jalar yang dibuat menjadi sebuah makanan dan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak pernah dibuat oleh orang lain, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pemilihan program pemanfaatan olahan ubi jalar ini dilakukan karena melihat potensi ubi jalar yang banyak tidak terjual ke pasar, sehingga ubi-ubi tersebut hanya dikonsumsi oleh masyarakat dan terkadang terbuang begitu saja.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa pendampingan ekonomi masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha yang akan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah Desa Sukajaya dengan membuat sebuah inovasi produk olahan ubi jalar. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaannya adalah Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Alasan dipilih Desa Sukajaya sebagai lokasi pengabdian adalah karena Desa tersebut merupakan kategori Desa tertinggal dan mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah sehingga memerlukan banyak bantuan untuk mengembangkan, terutama bantuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengembangkan potensi- potensi desa tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari kegiatan Program ini adalah pemanfaatan ubi jalar tak terpakai yang diolah sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat dan sebagai keterampilan baru yang dimiliki. Produk ini dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Desa Sukajaya yang kini memiliki beberapa produk. Pembuatan produk tersebut bertujuan untuk pemanfaatan ubi jalar tak terpakai agar dapat memiliki nilai ekonomis dan nilai jual dan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat khususnya pada Kelompok Wanita Tani.

Program produk-produk yang dibuat oleh Kelompok Wanita Tani ini yang memanfaatkan umbi-umbian yang melimpah di pedesaan sangat efektif dijadikan sebagai cemilan bahkan oleh-oleh khas daerah tersebut. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini usaha mikro yang fakum bisa berjalan kembali dan dengan pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan menambah jumlah penjualan serta meningkatkan pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Sukajaya.

Pembuatan inovasi produk olahan ubi jalar melalui pelatihan masyarakat kampung Pangkalan Desa Sukajaya dilaksanakan berdasarkan observasi bahwa masyarakat kampung Pangkalan RT 05 RW 06 ini khususnya untuk ibu-ibu sebanyak 80% adalah ibu rumah tangga yang aktif, sehingga terbentuklah Kelompok Wanita Tani tersebut. Kegiatan ini berupaya untuk menginovasikan ubi-ubi yang tidak masuk kriteria untuk dijual di pasar diolah menjadi makanan yang sehat tanpa campuran bahan pengawet. Adapun perubahan pasca pelaksanaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan Yang Diharapkan

No	Keterangan	Pasca Pelaksanaan	Pra Pelaksanaan
1	Mengubah produk olahan ubi jalar agar lebih menarik dan memiliki harga jual tinggi.	Belum memiliki toping yang menarik.	Memiliki toping yang lebih rapi dan menarik.
2	Pelatihan Pengemasan	Belum memiliki kemasan yang baik dan rapi.	Memiliki kemasan yang bagus dan rapi sehingga produk tersebut terlihat lebih menarik.
3	Membuat inovasi produk lain selain brownis, yaitu ubi di buat menjadi steak.	Hanya membuat brownies dengan toping dan kemasan yang kurang menarik.	Selain brownies yang cantik dan menarik, dapat diproduksi juga steak ubi jalar, dan akan merangkap membuat inovasi lainnya.
4	Strategi Pemasaran	Hanya dipromosikan dari mulut ke mulut	Mempunyai market place khusus, agar lebih memperluas pasar

Berikut tahap pelaksanaan program pendampingan dan inovasi produk olahan ubi jalar.

1. Tahap Memahami Permasalahan

Dalam tahap ini penulis memahami permasalahan dengan melakukan survei kepada Kelompok Wanita Tani di Desa Sukajaya dalam rangka melakukan identifikasi masalah yang dihadapi. Sehingga penulis dapat merencanakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan identifikasi, ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Desa Sukajaya adalah kurangnya motivasi dalam melaksanakan usaha dan pemahaman masyarakat akan strategi pemasaran yang baik sesuai syariah, karena terbatasnya alat komunikasi untuk melakukan promosi sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan potensi tersebut.

2. Tahap Menentukan Solusi

Dalam tahap menentukan solusi ini dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi usaha

Pada tahap ini tim memaparkan peluang-peluang usaha dan memotivasi kelompok wanita tani untuk tetap melaksanakan usahanya walaupun pada masa pandemi sekarang ini.

b. Memaparkan strategi pemasaran yang sesuai dengan syariah islam

Pada tahap ini tim memaparkan cara memasarkan produk yang sesuai dengan syariah islam. Selain itu, memaparkan pula apa yang harus diperbaiki dari produk

yang sudah ada, agar dapat menarik minat banyak konsumen dan memiliki nilai jual yang baik.

c. Pengembangan inovasi produk

Pada tahap pengembangan inovasi produk ini tim mencoba menentukan produk apa saja yang dapat dibuat dari bahan ubi jalar tersebut. Hasilnya tim menentukan untuk membuat steak ubi jalar, es cream ubi jalar, dan salah satu jenis kue basah dan kue kering. Bahan yang digunakan tentunya dengan bahan murni ubi jalar tanpa memakai tepung-tepung selain tepung yang dibuat atau diracik sendiri dari ubi jalar tersebut, dan bahan-bahan pelengkap lainnya.

Ketika percobaan pembuatan produk berhasil, langkah selanjutnya adalah membuat desain logo dan kemasan. Pembuatan desain kemasan dibuat dengan semenarik mungkin agar menarik perhatian konsumen. Dalam pemasaran produk, pembuatan nama yang menarik sangat penting untuk produk yang akan disebarluaskan di jangkauan kecil, menengah dan besar. Langkah pembuatan desain produk meliputi:

- 1) Penulis menggunakan aplikasi canva untuk membuat desain logo produk.
- 2) Mencantumkan gambar salah satu produk yang sudah ada.
- 3) Menentukan format penulisan, font, size dan warna.
- 4) Mencantumkan logo kelompok dan logo fakultas.

Berikut Logo kemasan produk-produk yang akan di buat.



Gambar 1. stiker kemasan

3. Tahap Melaksanakan Solusi

Pada tahap melaksanakan solusi ini penulis dan kelompok wanita tani melakukan percobaan membuat brownies ubi jalar dengan lebih mempercantik tampilan dari produksi sebelumnya, sekaligus melakukan pengemasan dan menjelaskan strategi pengemasan dan pemasaran yang baik sesuai dengan syariah Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat kediaman ketua Kelompok Wanita Tani, yaitu di Kp Pangkalan Rt 005/005 Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dan dilaksanakan pada Kamis 08 Oktober 2020.

Sebelum proses pembuatan, penulis dan ibu-ibu Kelompo Wanita Tani menyiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan digunakan, diantaranya:

- 100 gram tepung ubi jalar. Tepung ubi jalar ini dibuat dengan cara memotong tipis ubi jalar, kemudian dijemur sampai kering, lalu ditumbuk hingga halus.
- 50 ml SKM (susu kental manis)
- 20 gram coklat bubuk
- ½ sdt baking powder
- 4 butir telur
- 200 gram margarin
- 150 gram gula pasir
- 1 sdt TBM
- Ulenen ubi jalar
- Krim (toping)
- Keju (toping)
- Strowberi (toping)

Selanjutnya adalah proses pembuatan brownies ubi jalar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

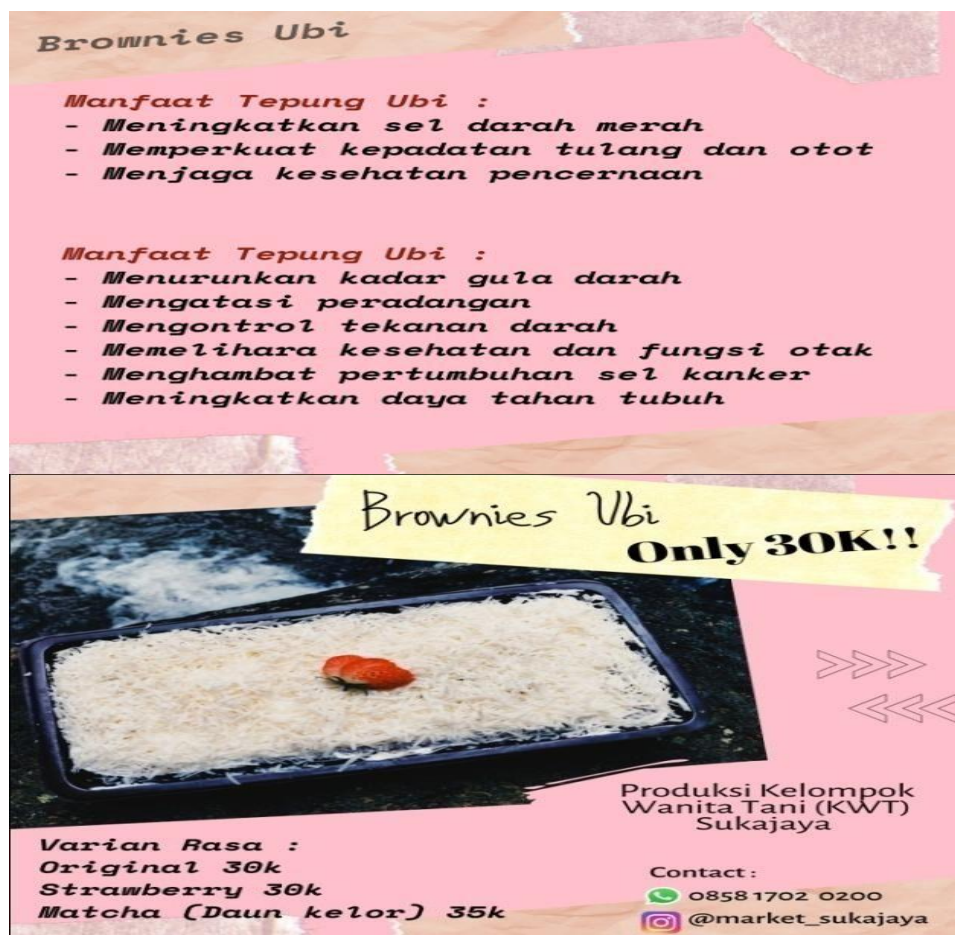
- Kocok telur, gula pasir, baking soda, dan tbm, lalu mixer hingga adonan mengembang.
- Tambahkan tepung ubi, sambil diayak dan diaduk rata.
- Tambahkan margarin dan ulenan ubi jalar, lalu diaduk rata hingga adonan tercampur.
- Tambahkan coklat bubuk yang sudah diseduh, lalu diaduk kembali hingga merata.
- Tuang adonan kedalam loyang yang sudah disediakan.
- Kukus 30 menit diatas api sedang hingga matang
- Setelah adonan brownies matang, pindahkan ke wadah yang sudah disediakan untuk dioles krim sebagai pelapis toping.
- Setelah brownies selesai diberi krim, kemudian dibalut dengan toping keju dan hiasan buah strowberi.

Berikut produk yang dihasilkan.



Gambar 2. brownies yang siap dipasarkan

Setelah produk hasil pendampingan dibuat, Langkah selanjutnya adalah memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran yang akan dilakukan. Termasuk penggunaan media social yang digunakan untuk promosi usaha. Dari hasil kegiatan, diperoleh poster pemasaran yang akan digunakan untuk promosi usahanya. Berikut poster yang telah dibuat.



Gambar 3. poster untuk kepentingan pemasaran.

KESIMPULAN

Perekonomian masyarakat Desa Sukajaya masih perlu untuk ditingkatkan. Walaupun perekonomian masyarakat Desa Sukajaya masih dapat dikatakan standar, tetapi tingkat perekonomian Desa Sukajaya tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekonomi kreatif melalui inovasi produk. Dapat dilihat dari segi geografis kampung Pangkalan Desa Sukajaya berada pada kawasan yang strategis dikelilingi oleh beberapa taman hiburan keluarga seperti Gunung Salaka, dan Wisata lainnya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi masyarakat dibidang ekonomi. Dengan adanya kegiatan pelatihan inovasi produk olahan ubi jalar ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bisa memasarkan sebagai sebuah oleh-oleh atau buah tangan khas Desa Sukajaya.

Setelah mengikuti dan mendapat pelatihan perkembangan dan inovasi produk ini Kelompok Wanita Tani tersebut agar mampu tetap melanjutkan produknya dan terus

menginovasikan produk-produknya, tetap memiliki semangat walaupun masa pandemi ini masih berjalan, atau ketika ada rintangan lainnya. Selain itu juga diharapkan mampu tetap melakukan strategi pemasaran yang sesuai dengan syariah islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, A. (2022). Pemanfaatan Potensi Desa dalam Pelatihan Inovasi Produk Keripik Kacang Panjang untuk Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 100–106. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5578>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Sakti, Arif Barata dan Andjar Prasetyo. (2018). *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreuner Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang*. Vol.3 No.1.Magelang.
- Wijayanti, S. W., et al. (2022). Peningkatan Promosi Usaha Kopi BUMDes Jaya Laksana Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.6531>